

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT
BUMIJAYA PUTRA KAMPAR PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI



**Oleh:
Annisaurrahmah
150910413**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT
BUMIJAYA PUTRA KAMPAR PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Annisaurrahmah
150910413**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 26 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
SAFAAFF891315308
5000
LAPORAN KUPAH

Annisaurrahmah

150910413

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT
BUMIJAYA PUTRA KAMPAR PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Annisaurrahmah
150910413**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 26 Juli 2019



**Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT Bumijaya Putra Kampar yang di tinjau dari rasio Likuiditas dan Rentabilitas periode 2014-2018. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang berbentuk studi kasus. Polulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan perusahaan PT Bumijaya Putra Kampar dalam kurun waktu periode 2014-2018. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh, data yang digunakan adalah data sekunder. Ditinjau dari sudut rasio likuiditas, perusahaan memiliki *current ratio* sebesar 855%, *quick ratio* sebesar 791% dan *cash ratio* sebesar 354%. Maka keadaan pada PT Bumijaya Putra Kampar menunjukkan bahwa perusahaan likuid karena perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi dari sudut *cash ratio* perusahaan mengalami kondisi yang bukuk karena perusahaan tidak mampu mengembalikan utang dengan menggunakan kas yang tersedia. Dari sudut rentabilitas, yang diukur dengan menggunakan *return on asstes* hasil pengembalian atas aset pada tahun 2014 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2018, dengan demikian kinerja keuangan pada perusahaan mengalami penurunan atau tidak efisien. Jika diukur dengan menggunakan *return on equity* kinerja keuangan pada perusahaan dikatakan tidak efisien karena di tiga tahun terakhir perusahaan tidak terjadinya kenaikan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

Kata Kunci : Likuiditas, Rentabilitas, Kinerja keuangan

ABSTRACT

This research was conducted with the purpose of measuring the financial performance of the company PT Bumijaya Putra Kampar reviewed from the ratio of Liquidity and Rentability for the period 2014-2018. The research design used uses a quantitative descriptive approach in the form of a case study. The pollulations used in this study are all financial statements of the company PT Bumijaya Putra Kampar in the period 2014-2018. The research sample used in this study was using a saturated sampling technique, the data used was secondary data. In terms of liquidity ratios, the company has a current ratio of 855%, a quick ratio of 791% and a cash ratio of 354%. So the situation at PT Bumijaya Putra Kampar shows that the company is liquid because the company is able to meet current liabilities owned by the company. But from the point of view of the cash ratio, the company experiences a bad condition because the company is unable to return the debt using available cash. From the point of view of profitability, which is measured by using return on assets, the results of returns on assets in 2014 are better than in 2018, thus financial performance in companies decreases or is inefficient. If measured using return on equity, the financial performance of the company is said to be inefficient because in the last three years the company has not increased in optimizing its own capital to generate net income.

Keywords: Liquidity, Rentability, Financial Performance

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata saru (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Kaprodi Manajemen Universitas Putra Batam.
3. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah memberi kritik dan saran maupun arahan sangat berguna dalam penyusunan skripsi.
4. Dosen dan staff Universitas Putera Batam
5. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu penulis yang menjadi motivator penulis, selalu memberikan support, doa, dan pengorbanan untuk penulis.
6. Abang dan adik-adik penulis tercinta yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta Rizky Sulistyani, Insiya Rahmatika dan Nurfaizah yang telah memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini. *Thanks byawaq, my friends until Jannah.*
8. Bapak Dolly dan bapak Suwirman yang mana sebagai direktur dan *finance Control* PT Bumijaya Putra Kampar yang telah memberikan data kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman seangkatan yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi .

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan	10
1.6 Manfaat	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Analisis Laporan Keuangan	12
2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.1 Laporan Laba Rugi	13
2.1.2.2 Neraca	14
2.1.2.3 Laporan Arus Kas	15
2.1.2.4 Laporan Perubahan Ekuitas	15

2.1.3	Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.1.4	Kegunaan Laporan Keuangan.....	18
2.1.5	Analisis Rasio Keuangan	19
2.1.5.1	Analisis Rasio	19
2.1.5.2	Pengertian Analisis Rasio Keuangan	20
2.1.5.3	Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja keuangan	21
2.1.5.4	Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.1.5.5	Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	22
2.1.6	Rasio Likuiditas	22
2.1.7	Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)	26
2.1.8	Rasio Rentabilitas (<i>Profitability Ratio</i>)	29
2.1.9	Rasio Aktivitas.....	32
2.1.10.	Analisis Kinerja Keuangan	34
2.1.10.1	Pengertian Analisis Kinerja Keuangan	34
2.1.10.2	Analisis Penilaian Kinerja.....	37
2.1.10.3.	Manfaat Penilaian Kinerja.....	37
2.1.11	Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	39
2.2	Penelitian Terdahulu	41
2.3	Kerangka Pemikiran.....	46
2.4	Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN		48
3.1.	Desain Penelitian	48
3.2	Variabel Operasional	48
3.2.1	Variabel Bebas (<i>Idependen Variable</i>).....	49
3.2.2	Variabel Terikat (<i>Dependen Variable</i>)	50
3.3	Populasi dan Sampel	53
3.3.1	Populasi.....	53
3.3.2	Sampel.....	53
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4.1	Jenis Dan Sumber Data.....	54

3.4.2	Instrumen Data.....	54
3.5	Metode Analisis Data.....	54
2.5.1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	55
3.5.2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>).....	55
3.5.3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>).....	55
3.5.4	ROA (<i>Return On Asset</i>).....	56
3.5.5	ROE (<i>Return On Equity</i>).....	56
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	56
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	56
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	Gambaran Perusahaan.....	58
4.2	Rasio Likuiditas.....	59
4.2.1	<i>Current Ratio</i>	59
4.2.2	<i>Quick Ratio</i>	63
4.2.3	<i>Cash Ratio</i>	66
4.3	Rasio Rentabilitas.....	70
4.3.1	<i>Return On Assets Ratio (ROA)</i>	70
4.3.2	<i>Return on Equity Ratio (ROE)</i>	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....		82
LAMPIRAN		
Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian		
Lampiran 3 Pendukung Penelitian		

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Data perusahaan PT Bumijaya Putra Kampar Periode 2014-2018	4
Tabel 3.1 Variabel Operasional.....	52
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	61
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	65
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	68
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROA.....	72
Tabel 4.5 Perhitungan Laba Setelah Pajak.....	73
Tabel 4.6 Perhitungan Total Ekuitas	73
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan ROE	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4.1 Grafik Kinerja Keuangan PT Bumijaya Putra Kampar	76

DAFTAR RUMUS

	halaman
Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i>	24
Rumus 2.2 <i>Acid Test Ratio</i>	25
Rumus 2.3 <i>Quick Ratio</i>	25
Rumus 2.4 <i>Cash Ratio</i>	25
Rumus 2.5 <i>Cash Ratio</i>	25
Rumus 2.6 <i>Work Capital to Total Assets Ratio</i>	26
Rumus 2.7 <i>Total debt to equity ratio</i>	27
Rumus 2.8 <i>Total debt to equity ratio</i>	27
Rumus 2.9 <i>Total debt to total asset ratio</i>	27
Rumus 2.10 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	28
Rumus 2.11 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	28
Rumus 2.12 <i>Times Interest Earned Ratio</i>	28
Rumus 2.13 <i>Operating Income to Liabilities Ratio</i>	29
Rumus 2.14 <i>Return on Assets</i>	30
Rumus 2.15 <i>Return On Equity</i>	30
Rumus 2.16 <i>Gross Profit Margin</i>	30
Rumus 2.17 <i>Operating Profit Margin</i>	31
Rumus 2.18 <i>Net Profit Margin</i>	31
Rumus 2.19 <i>Total Assets Turnover</i>	32
Rumus 2.20 <i>Receivable turnover</i>	33
Rumus 2.21 <i>Average collection periode</i>	33
Rumus 2.22 <i>Inventory turnover</i>	33
Rumus 2.23 <i>Working capital turnover</i>	33
Rumus 2.24 <i>Average day's inventory</i>	34
Rumus 3.1 <i>Current Ratio</i>	49
Rumus 3.2 <i>Quick Ratio</i>	49
Rumus 3.3 <i>Cash Ratio</i>	50
Rumus 3.4 <i>Return On Assets</i>	50
Rumus 3.5 <i>Return On Equity</i>	50
Rumus 3.6 <i>Return On Asset</i>	51
Rumus 3.7 <i>Current Ratio</i>	55
Rumus 3.8 <i>Quick Ratio</i>	55
Rumus 3.9 <i>Cash Ratio</i>	55
Rumus 3.10 <i>Return On Assets</i>	56
Rumus 3.11 <i>Return On Equity</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	Penelitian Terdahulu
Lampiran IV	Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya jaman maka perkembangan dunia bisnis juga mengalami perubahan yang semakin kompetitif, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya usaha-usaha baru yang mulai bermunculan baik usaha kecil maupun usaha yang sudah berkembang, dengan terjadinya hal tersebut maka dapat dikatakan pula persaingan yang terjadi antar perusahaan akan semakin ketat. Setiap perusahaan harus selalu memperhatikan kondisi keuangan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang ditentukan oleh keputusan keuangan didalam perusahaan tersebut dan juga kinerja yang terdapat di dalam sebuah perusahaan.

Sebuah perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dalam upaya menghadapi persaingan yang ketat. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, sebuah perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya. Kinerja yang terdapat di dalam sebuah perusahaan dapat menentukan perusahaan tersebut baik atau tidaknya. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat ukur untuk membantu manajemen didalam sebuah perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, dan juga untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang baik atau tidak.

Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik atau perusahaan tersebut sehat maka hal itu dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan keuangan ini juga berperan penting dalam perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan prestasi yang dicapai oleh perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan rasio keuangan berupa analisis likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia, namun kelemahan dengan pengukuran metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat.

Rasio keuangan merupakan perolehan angka-angka dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja dalam sebuah perusahaan. (Hery, 2015:138)

PT Bumijaya Putra Kampar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang berfokus pada sektor pariwisata dan memiliki brand yang biasa di kenal oleh masyarakat kota Batam yaitu Hotel Planet Holiday. Hotel Planet Holiday

menyediakan fasilitas dan akomodasi berupa penginapan, restoran, kolam renang, dan spa. Hotel Planet Holiday salah satu hotel berbintang 4 yang ada di kota Batam Kepulauan Riau, hotel ini merupakan salah satu hotel bisnis yang terletak di pusat kota Batam. Namun seiring berkembangnya teknologi dan semakin banyaknya para wisatawan yang berkunjung ke kota Batam, maka persaingan antar bisnis perhotelan semakin ketat. Diiringi juga dengan semakin banyaknya bermunculan hotel-hotel baru yang berdiri untuk menjadi pesaing bagi hotel Planet Holiday.

Hal ini mengharuskan manajemen di hotel Planet Holiday untuk menciptakan inovasi-inovasi baru guna untuk dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor. Persaingan yang terjadi antar perusahaan tidak semuanya berdampak negatif akan tetapi bisa berdampak positif pula karena akan ada terjadinya dorongan untuk setiap perusahaan agar meningkatkan kualitas jasa yang di sediakan oleh suatu perusahaan tersebut. Semua perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Keuntungan yang didapat suatu perusahaan sangat menentukan perusahaan tersebut bisa bertahan lama atau tidaknya. Perusahaan juga harus selalu memperhatikan perkembangan kinerja keuangannya karena hal ini merupakan salah satu cara agar bisa mempertahankan kelangsungan perusahaannya.

Perkembangan hotel di masa kini tentunya memiliki manajemen pengelolaan yang berbeda dari jaman ke jaman, juga terdapat perbedaan strategi yang digunakan oleh manajemen pengelola yang di jaman dahulu tentunya berbeda pula dengan strategi yang digunakan di jaman sekarang. Manajemen hotel saat ini tentunya banyak menyesuaikan dengan perkembangan manajemen moderen dan kebutuhan pasar

konsumen saat ini. Dengan permasalahan dan keadaan pasar yang ada, hotel perlu menganalisa, merencanakan dan menyusun strategi-strategi baru guna menjaga kelangsungan hidup bisnisnya.

Memahami kelemahan dan kekuatan di dalam suatu perusahaan serta melihat peluang dan ancaman yang di hadapi oleh perusahaan sangat penting di lakukan oleh manajemen hotel sebagai langkah membuat strategi. Sebuah perusahaan juga harus selalu mengetahui kinerja di dalam sebuah perusahaan tersebut.

Berikut merupakan gambaran data keuangan perusahaan PT Bumijaya Putra Kampar tahun periode 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1 Data perusahaan PT Bumijaya Putra Kampar Periode 2014-2018

Tahun	Neraca (dalam juta rupiah)	Perubahan(%)	Laba/Rugi (dalam juta rupiah)	Perubahan (%)
2014	103.952.179.955	-	3.387.888.954	-
2015	114.995.148.786	111%	2.436.049.095	72%
2016	144.651.866.552	126%	2.162.284.649	89%
2017	177.021.387.563	122%	3.256.617.549	151%
2018	207.401.571.251	117%	3.438.743.584	106%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bumijaya Putra kampar

Dapat dilihat dari data keuangan perusahaan PT Bumijaya Putra Kampar bahwa laba bersih pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan mengalami penurunan atau kerugian, perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 2.436.049.095 pada tahun 2015 dan sebesar Rp 2.162.284.649 pada tahun 2016. Dengan terjadinya penurunan tersebut, hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti pada PT Bumijaya Putra Kampar. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kinerja keuangan yang terjadi di perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu

dari sudut likuiditas dan rentabilitas. Karena latar belakang perusahaan tersebut sebagai hotel berbintang ternama di kota Batam dan terus mengalami peningkatan laba bersih setiap tahunnya dilihat dari rasio likuiditas dan rentabilitasnya. Dengan menggunakan rasio keuangan tersebut dari sudut pandang rasio likuiditas apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan seberapa besar potensi dari laba bersih yang di hasilkan oleh perusahaan bila di lihat dari sudut pandang rasio rentabilitasnya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat dijadikan alat ukur untuk membantu manajemen perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Melalui rasio likuiditas ini, pihak manajemen dapat juga memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban atau hutang yang dimiliki perusahaan yang akan segera jatuh tempo. (Hery, 2015:151) rasio likuiditas terbagi menjadi berberapa macam rasio yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

Seperti halnya rasio likuiditas, rasio rentabilitas juga dapat dijadikan alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan yang ditinjau dari profit, pendapatan atau laba yang diperoleh di dalam sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio rentabilitas atau biasa di sebut dengan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio rentabilitas memiliki beberapa macam

rasio yaitu Margin laba, ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), dan *Basic Earning Power*. (Hery, 2015:192)

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas di dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional sebuah perusahaan. Dengan memperbaiki kinerja diharapkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain. (Hery, 2015:25)

Menurut penelitian (Prabowo, 2018) untuk mengetahui Rentabilitas pada PT. Gudang Garam, Tbk tahun 2012 sampai 2016. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk tahun 2012 sampai 2016 melalui pengukuran Rentabilitas. PT. Gudang Garam Tbk telah bekerja dengan efisien dalam menggunakan modal yang ada didalam perusahaan. Rentabilitas Modal Sendiri rata-rata sebesar 16,015% (>15%) maka kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik, yang artinya dengan modal sendirinya PT. Gudang Garam Tbk mampu menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa PT. Gudang Garam Tbk telah mampu memanfaatkan modal sendiri perusahaan secara efisien.

Menurut penelitian (Prakoso, Surawijaya, & Hardi Purba, 2016) *This study aims to determine the financial performance of the two companies engaged in the heavy equipment industry which have a sizeable market share in Indonesia, namely PT HexindoAdi Perkasa. United Tractors and PT Hexindo using financial ratio*

analysis of the financial statements of each company over the period 2011-2015. The research method is using quantitative and descriptive method using the financial statements issued by the respective companies. The ratio used three kind of ratio, first ratio is the ratio of liquidity consisting of current ratio, second ration is solvency ratio consisting of debt to asset ratio and debt to equity ratio, and the last is a profitability ratio that consists of the gross profit margin, net profit margin, return on investment, and return on equity. From the results of the study, researchers found that the overall performance two heavy equipment companies showed a decline from 2011 to 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan kedua perusahaan yang bergerak dalam industri alat berat yang memiliki pangsa pasar yang cukup besar di Indonesia, yaitu PT HexindoAdi Perkasa. United Tractors dan PT Hexindo menggunakan analisis rasio keuangan atas laporan keuangan masing-masing perusahaan selama periode 2011-2015. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif dengan menggunakan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan. Rasio ini menggunakan tiga jenis rasio, rasio pertama adalah rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio kedua adalah rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas, dan yang terakhir adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari laba kotor margin, margin laba bersih, laba atas investasi, dan laba atas ekuitas. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa kinerja keseluruhan dua perusahaan alat berat menunjukkan penurunan dari 2011 hingga 2015.

Mengingat pentingnya analisa rasio keuangan dan uraian posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis likuiditas dan rentabilitas. Adapun judul penelitian ini adalah “**Analisis Likuiditas dan Rentabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bumijaya Putra Kampar Periode 2014-2018**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kaitannya dengan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Didalam menjalankan sebuah bisnis, sebuah perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangannya dengan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan tersebut yang dapat diukur dengan rasio keuangan seperti:
 - a. *Current ratio*
 - b. *Quick ratio*
 - c. *Cash ratio*
2. Didalam menjalankan sebuah bisnis, sebuah perusahaan harus selalu memperhatikan kinerja keuangannya dengan memperhatikan tingkat rentabilitas perusahaan tersebut yang diukur dengan rasio keuangan seperti:
 - a. *Return On Assets (ROA)*

b. *Return On Equity* (ROE)

1.3 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga fikiran dan mengingat terlalu luasnya pembahasan masalah mengenai menganalisis pengukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, serta supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam dan permasalahan tidak meluas, maka oleh karena itu penulis membatasi masalah didalam penelitian ini. Penelitian ini hanya membahas mengenai likuiditas dan rentabilitas PT Bumijaya Putra Kampar pada periode 2014 sampai dengan tahun 2018.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Bumijaya Putra Kampar pada periode 2014 sampai dengan periode 2018?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Bumijaya Putra Kampar yang diukur dari :
 - a. Likuiditas:
 - 1) *Current ratio*
 - 2) *Quick ratio*
 - 3) *Cash ratio*
 - b. Rentabilitas:
 - 1) *Return On Assets* (ROA)
 - 2) *Return On Equity* (ROE)

1.5 Tujuan

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Bumijaya Putra Kampar pada periode 2014 sampai dengan 2018
2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Bumijaya Putra Kampar yang di ukur dari :
 - a. Likuiditas:
 - 1) *Current ratio*
 - 2) *Quick ratio*
 - 3) *Cash ratio*
 - b. Rentabilitas:
 - 1) *Return On Assets* (ROA)
 - 2) *Return On Equity* (ROE)

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi peneliti, untuk memperdalam pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya dalam menghitung likuiditas dan rentabilitas.
3. Bagi investor, dapat memberikan gambaran informasi mengenai kinerja keuangan di dalam sebuah perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Standart Akutansi Keuangan (SAK) tahun 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akutansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (Wiratna, 2017:1)

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang dapat menggambarkan suatu keadaan keuangan suatu perusahaan, dengan lebih jauh lagi informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Irham, 2014:31)

Laporan keuangan merupakan suatu laporan kinerja yang bersifat historis dalam suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat di pergunakan dalam memberikan suatu informasi untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mengambil keputusan bagi para manajer. (Hendra, 2009:15)

Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari akutansi yang dapat digunakan sebagai alat

untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. (Herry, 2015:3)

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. (Edy, 2016:1)

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi:

2.1.2.1 Laporan Laba Rugi

Yaitu laporan yang mana mengenai pendapatan, beban dan laba atau rugi yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Wiratna, 2017:12)

Laporan laba rugi menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi diikhtisarkan pendapatan (penghasilan) dan biaya perusahaan selama satu periode. (Widjaja, 2012:7)

Laporan laba rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu. (Edy, 2016:3)

Laporan laba-rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, maka laporan laba-rugi mencakup suatu periode tertentu. (Mamduh, 2016:15)

Laporan laba-rugi adalah perhitungan hasil kegiatan operasi organisasi bisnis yang terdiri dari pendapatan (*revenues*) dan beban-beban (*expenses*). Laporan ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. (Dewi dkk, 2014:23)

2.1.2.2 Neraca

Yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu periode tertentu. (Wiratna, 2017:12)

Neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca merupakan suatu moment opname mengenai asset (*assets*), kewajiban (*liabilities*) dan modal (*capital*) dari suatu perusahaan. (Widjaja, 2012:1)

Neraca atau laporan posisi keuangan, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu. (Edy, 2016:3)

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bias digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi asset (sumber

daya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi utang dan saham sendiri). (Mamduh, 2016:12)

2.1.2.3 Laporan Arus Kas

Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi kas dari aktivitas pendanaan. (Wiratna, 2017:12)

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan Aliran Arus Kas atau Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. (Mamduh, 2016:20)

Laporan arus kas, memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.(Edy, 2016:3)

2.1.2.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik. (Wiratna, 2017:12)

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. (Hendra, 2009:34)

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai asset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. (Fahmi 2013:9)

Menurut (Herry, 2015:4) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:

- a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. Memberi informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang di perlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Menurut Dwi (2015:3) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengembalian keputusan ekonomi.

2.1.4 Kegunaan Laporan Keuangan

Fahmi (2013:23) menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang sangat luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peran yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Manahan P 2013:155)

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

2.1.5.1 Analisis Rasio

Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. (Edy, 2016:53)

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bias antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. (Wiratna, 2017:59)

Analisis rasio dalam banyak hal mampu memberikan indikator dan gejala-gejala yang muncul disekitar kondisi yang melingkupinya. Apabila rasio-rasio yang dihitung diinterpretasikan secara tepat akan mampu menunjukkan pada aspek-aspek mana evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan. (Abdul 2015:213)

Rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandigannya dengan harapan nantinya akan ditemukan yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya. (Fahmi 2010:170)

2.1.5.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Jumingan (2011), analisis rasio keuangan yaitu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk sistematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. (Wiratna, 2017:6)

Menurut Herry (2015:139) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (Kasmir, 2012:104)

Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu 1) rasio likuiditas, 2) rasio aktivitas, 3) rasio profitabilitas, 4) rasio solvabilitas (rasio *leverage*) dan, 5) rasio nilai perusahaan. (Harmono, 2017:106)

2.1.5.3 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja keuangan

Menurut Fahmi, (2018:50) menyatakan rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

2.1.5.4 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Albahi (2015:45) Analisis rasio sebagai salah satu cara untuk mendapat gambaran keuangan suatu perusahaan, dengan melihat kinerja perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan bertujuan untuk:

1. Memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.
2. Untuk memeriksa tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut (Wiratna, 2017:59) tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.5.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Banyak rasio yang dapat dihitung dari satu kumpulan laporan keuangan tetapi biasanya hanya sedikit yang bermanfaat dalam simulasi tertentu. Menurut (Tunggal, 2012:12) rasio dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio profitabilitas
3. Rasio solvabilitas
4. Rasio aktivitas

2.1.6 Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. (Wiratna, 2017:60)

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari pada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. (Utari 2014:60)

Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu

kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. (Sitanggang J.P 2014:20)

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid, aktiva lain mungkin relative likuid atau tidak likuid tergantung seberapa cepat aktiva ini dapat dikonversikan ke dalam kas. (Manahan P 2013:40)

Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Rasio Likuiditas adalah : rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), perputaran piutang (*receivable turn over*) dan perputaran persediaan (*inventory turn over*). (Edy, 2016:55)

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai utang lancar dan saldo kas perusahaan. (Harmono, 2017:106)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Fahmi, 2018:65)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Herry, 2015:142) Rasio likuiditas terdiri atas:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.(Wiratna, 2017:60)

Menurut Sitanggang J.P (2014:21) yaitu rasio atau perbandingan antara harta lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) yang dinyatakan dalam perkalian. Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut, atau dengan perkataan lain bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar didukung / *diback-up* oleh harta lancar sebesar rasio lancar.

menurut Hery, (2015:152) Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rumus 2.1 *current Ratio*
Sumber: Herry 2015

2. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. (Hery, 2015:155)

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{kewajiban}}$$

Rumus 2.2 *Quick* atau *Acid Test Ratio*
Sumber : Herry 2015

Menurut Wiratna, (2017:60) *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Yang dapat di dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rumus 2.3 *Quick Ratio*
Sumber : Wiratna 2017

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar uang jangka pendek.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rumus 2.4 *Cash Ratio*
Sumber : Herry 2015

Menurut (Wiratna, 2017:61) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Yang dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rumus 2.5 *Cash Ratio*
Sumber : Wiratna 2017

4. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Rasio dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Work capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Total aktiva}}$$

Rumus 2.6 work capital to total assets ratio
Sumber: Wiratna 2017

Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipen

2.1.7 Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. (Herry, 2015:162)

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Fahmi, 2018:111)

Menurut (Wiratna, 2017:61) rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas ada lima, yaitu:

1. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio antara hutang dengan modal sendiri)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. (Herry 2015:166)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Rumus 2.7 Total debt to equity ratio
Sumber: Herry 2017

Menurut (Wiratna, 2017:61) *total debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Rumus 2.8 Total debt to equity ratio
Sumber : Wiratna 2017

2. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. (Wiratna, 2017:62)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total debt to total asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Rumus 2. 9 Total debt to total asset ratio
Sumber : Wiratna 2017

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. (Herry 2015:170)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{Rasio utang jangka panjang terhadap modal} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

Rumus 2.10 Long Term Debt to Equity Ratio
Sumber : Herry 2015

Menurut (Wiratna, 2017:62) *Long term debt to equity ratio* adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal saham}}$$

Rumus 2.11 Long Term Debt to Equity Ratio
Sumber : Wiratna 2015

4. *Times Interest Earned Ratio* (Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. (Herry 2015:171)

$$\text{Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

Rumus 2.12 Times Interest Earned Ratio
Sumber : Herry 2015

5. *Operating Income to Liabilities Ratio* (Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban)

Merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba operasional terhadap kewajiban:

$$\text{Rasio laba operasional terhadap kewajiban} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{kewajiban}}$$

Rumus 2.13 *Operating Income to Liabilities Ratio*
Sumber : Herry 2015

2.1.8 Rasio Rentabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Fahmi, 2018:80)

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan *revenue* dan mengurangi semua beban *expenses* atas pendapatan. (Utari 2014:63)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. (Herry 2015:192)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbal atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. (Wiratna, 2017:64)

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil Pengambilan atas Aset (*Return on Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Herry 2015:193)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Rumus 2.14 Return on Assets
Sumber: Herry 2015

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. (Herry 2015:194)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Rumus 2.15 Return On Equity
Sumber: Herry 2015

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.(Herry 2015:195)

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rumus 2.16 Gross Profit Margin
Sumber: Herry 2015

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.(Herry 2015:197)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional.

$$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rumus 2.17 Operating Profit Margin
Sumber : Herry 2015

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. (Herry 2015:199)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rumus 2.18 Net Profit Margin
Sumber : Herry 2015

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return on Investmen* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika *return* yang diharapkan lebih besar dari pada *return* yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan. (Manahan P 2013:43)

Menurut Dewi dkk, (2014:63) analisis profitabilitas terdiri dari:

1. *Common size income statement*
2. *Gross profit margin*, yaitu laba kotor dibagi penjualan
3. *Operating profit margin*, yaitu laba operasi di bagi penjualan
4. *Net profit margin*, yaitu laba bersih di bagi penjualan
5. *Return on assets*, yaitu laba bersh di bagi total aset

6. *Return on equity*, yaitu laba bersih dibagi ekuitas
7. *Earning per share*, yaitu laba bersih dibagi jumlah saham beredar
8. *Price earning ratio*, harga pasar saham dibagi EPS

2.1.9 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun total. (Harmono, 2017:107)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bias berupa investor maupun bank. (Wiratna, 2017:63)

Berikut merupakan jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

1. *Total Assets Turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Rumus 2.19 Total Assets Turnover
Sumber : Wiratna 2017

2. *Receivable turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}}$$

Rumus 2.20 Receivable turnover
Sumber: Wiratna 2017

3. *Average collection periode*

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Average collection periode} = \frac{\text{piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

Rumus 2.21 Average collection periode
Sumber: Wiratna 2017

4. *Inventory turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya *overstock*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

Rumus 2.22 Inventory turnover
Sumber: Wiratna 2017

5. *Working capital turnover*

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Aktiva lancar-Hutang lancar}}$$

Rumus 2.23 Working capital turnover
Sumber: Wiratna 2017

6. *Average day's inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Average day's inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok produk}}$$

Rumus 2.24 *Average day's inventory*

Sumber: Wiratna 2017

2.1.10. Analisis Kinerja Keuangan

2.1.10.1. Pengertian Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. (Fahmi, 2011:2)

Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran keuangan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. (Halim, 2009:212)

Menurut Herry (2015:25), analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai

dengan menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kasa pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu period ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan perubahan laba kotor tersebut.
8. mengetahui tingkat penjualan yang harus di capai agar perusahaan tidak mengalami kerugian
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank.

Menurut Sugiono (2009:65) Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau dapat diukur dengan:

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*)
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*)
3. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*profitability*)
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*) dan
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*)

2.1.10.2 Analisis Penilaian Kinerja

Menurut (Dewi dkk,2014:66) Kinerja perusahaan dinilai oleh public calon investor. Dasar penilaiannya adalah kinerja keuangan pada laba bersih (*earning after tax*). Makin tinggi laba bersih, makin tinggi harga sahamnya di pasar bursa dan saham itu diminati oleh calon investor. Kriteria pengukuran penilaian perusahaan:

1. *Earning Per Share* (EPS) = (EAT / Saham Biasa Beredar)
2. *Dividend Per Share* (DPS) = (Dividen Saham Biasa/Saham Biasa Beredar)
3. *Price Earning Ratio* (PER) = (*Market Value* / EPS)
4. *Market Book Value Per Share* atau MBPS = (*Market Value* / *Book Value*)

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Penilaian kinerja merupakan proses megevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengomunikasikan informasi tersebut. Penilaian yang dilakukan tersebut nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau biasa disebut perbaikan yang berkelanjutan. (Irham, 2013:65)

2.1.10.3. Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Prayitno (2010:9) penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atas menilai kinerja karyawan.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Kinerja perusahaan dinilai oleh public calon investor. Dasar penilaiannya adalah kinerja keuangan pada laba bersih *earning after tax*. Makin tinggi laba bersih, maka tinggi harga sahamnya di pasar bursa dan saham itu diminati oleh calon investor. (Utari 2014:66)

Menurut (Halim, 2009:208) pengukuran kinerja manajemen merupakan suatu proses yang harus dilakukan dalam pengendalian manajemen. Pengukuran tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid tentang perilaku dan kinerja anggota organisasi. Secara lebih lengkap, manfaat pengukuran kinerja bagi manajemen maupun karyawan adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum,
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberitahuan,

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan,
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka,
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.11 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut (Irham, 2011:3) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan dalam suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a. *Times series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu yang perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna membeikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah di lakukan oleh penelitian-penelitian tentang Analisis Likuiditas dan Rentabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan.

Penelitian yang dilakukan Kumaedi, Prabowo, & Maslikha, (2014) yang berjudul Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009) dengan hasil penelitiannya adalah dari faktor likuiditas berdasarkan rasio STM (Short Term Mismatch). Pada rasio ini Bank Syariah Mandiri tergolong peringkat pertama yaitu memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas likuiditas yang muncul. Dalam penilaian kesehatan perbankan syariah dilihat dari rentabilitas Bank Syariah Mandiri pada rasio ROA, Return On Asset (ROA) selama periode tahun 2003 sampai dengan periode tahun 2009, ROA Bank Syariah Mandiri tergolong pada peringkat peringkat pertama sangat baik. Dari aspek likuiditas, Bank Syariah Mandiri harus mempertahankan kinerja yang telah dicapai selama ini, dan bahkan meningkatkan aspek guna lebih baik. Dari aspek rentabilitas, Bank Syariah Mandiri harus meningkatkan lagi kinerja rentabilitasnya karena dari tahun yang dianalisis kinerja Bank Syariah Mandiri dari ROA bersifat fluktuatif, maka seharusnya Bank

Syariah Mandiri melakukan tindakan-tindakan manajemen guna meningkatkan kinerja dari aspek rentabilitasnya.

Penelitian yang dilakukan Suhendro (2017) yang berjudul Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk dengan hasil penelitiannya adalah analisis rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien apabila ditinjau nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin* karena berada diatas rata-rata industri (*time series*). Rasio *Return On Asset* (ROA) PT Siantar Top Tbk juga baik dan efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan selama penelitian cenderung mengalami peningkatan dan mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan juga meningkat. Naiknya nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan menggunakan aktivitya secara produktif semakin meningkat. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam kondisi rentabilitas ekonomis yang cukup baik. Nilai rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) PT Siantar Top Tbk dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan tidak efisien, disebabkan karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Rendahnya rata-rata hasil rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) pada PT Siantar Top Tbk apabila ditinjau dari *Current Ratio* dalam menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik terlihat dari hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* berada

dibawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak baik atau IL Likuid. Perusahaan lebih memilih penggunaan dana dalam bentuk investasi demi menghasilkan laba yang optimal dibanding memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengembalikan seluruh hutang jangka pendek dengan melalui aktiva lancar. Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek termasuk dalam kategori tidak baik atau IL Likuid yang diukur berdasarkan *Quick Ratio*, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan hutang lancar yang tidak dapat dijamin dengan baik oleh aktiva lancar perusahaan akibat adanya peningkatan persediaan.

Penelitian yang dilakukan Albahi (2015) yang berjudul Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan dengan hasil penelitiannya adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditasnya adalah current ratio dan quick ratio. Pada tahun 2013 nilai Current Ratio sebesar 0,45 dan tahun 2014 sebesar 0,34. Dalam hal ini current ratio mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,11. Berdasarkan data tersebut kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya cukup kecil karena masih dibawah 1. Lalu, pada quick ratio pada tahun 2013 sebesar 0,45 dan tahun 2014 sebesar 0,34. Setelah dianalisis rasio likuiditas ini mengalami penurunan. Analisis rasio rentabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas adalah ROA dan ROI. Pada tahun 2013 nilai ROA sebesar 7,31% dan pada tahun 2014 sebesar 9,49%. Lalu

nilai ROI pada tahun 2013 sebesar 7,31% dan tahun 2014 sebesar 7,66%. Dari hasil tersebut, dapat dianalisis bahwa nilai rentabilitas perusahaan mengalami kenaikan. Sedangkan analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitasnya adalah Capital Adequacy Ratio 3 dan Primary Ratio. Nilai CAR3 pada tahun 2013 sebesar 7,5% dan tahun 2014 sebesar 7,7%. Dalam hal ini nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Lalu pada Primary Ratio pada tahun 2013 sebesar 7,31% dan pada tahun 2014 sebesar 7,66%. Meskipun nilai ketentuan dari Bank Indonesia dianggap sehat minimal 8%, namun nilai solvabilitas perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang cukup pesat.

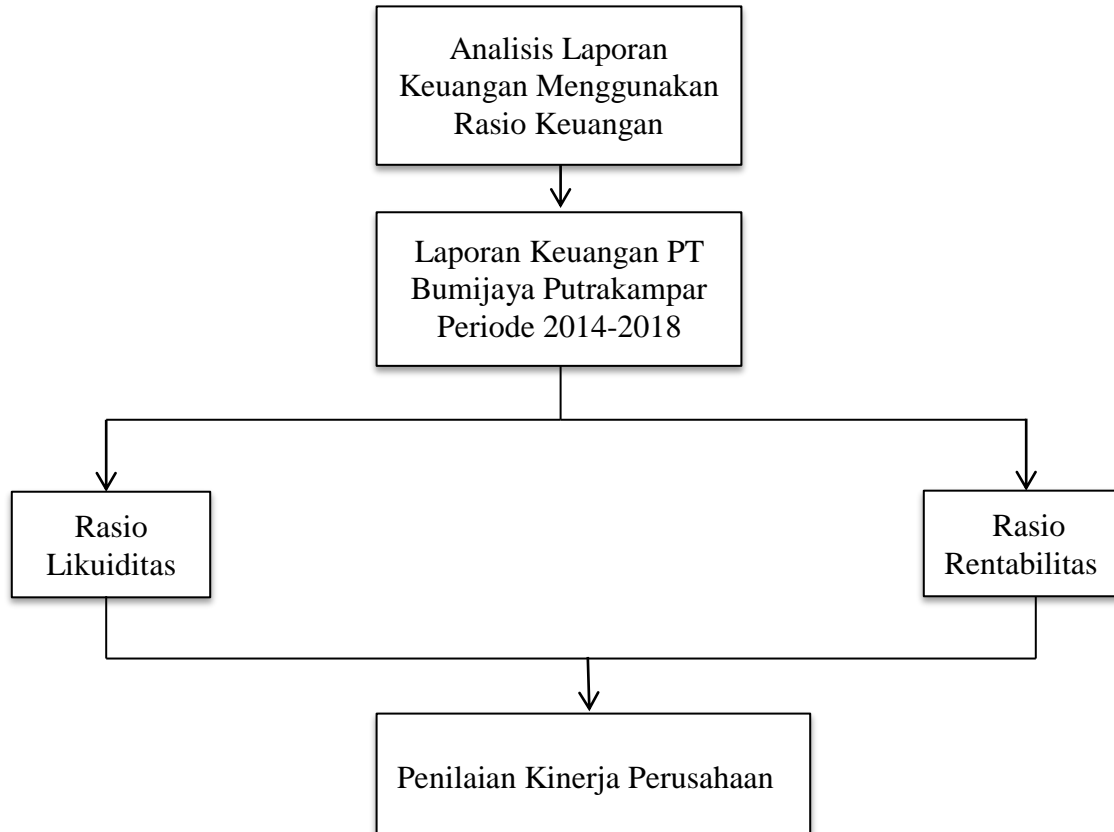
Penelitian yang dilakukan Putri (2016) yang berjudul Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk dengan hasil penelitiannya adalah .Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada net profit margin, return on asset, gross profit margin menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan *return on equity* sebesar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas pada quick ratio, cash ratio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan current ratio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Penelitian yang dilakukan Prabowo (2018) yang berjudul Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Gudang Garam, Tbk. Dengan hasil penelitiannya adalah

1. Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri.
 - a. Rentabilitas Ekonomi PT. Gudang Garam Tbk masih mengalami fluktuatif. Tahun 2012 Rentabilitas Ekonomi sebesar 14,516%, tahun 2013 sebesar 13,180%, tahun 2014 sebesar 13,583%, tahun 2015 sebesar 15,849% dan tahun 2016 sebesar 16,079%. Dengan rata-rata sebesar 14,641%.
 - b. Rentabilitas Modal Sendiri PT. Gudang Garam Tbk masih mengalami fluktuatif. Tahun 2012 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 15,293%, tahun 2013 sebesar 14,903%, tahun 2014 sebesar 16,237%, tahun 2015 sebesar 16,993% dan tahun 2016 sebesar 16,647%. Dengan rata-rata sebesar 16,015%.
2. Rata-rata Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri.
 - a. Rata-rata Rentabilitas Ekonomi sebesar 14,641% ($> 10\%$) maka kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik, yang artinya mampu mengelola tiap tambahan modal untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. PT. Gudang Garam Tbk telah bekerja dengan efisien dalam menggunakan modal yang ada di dalam perusahaan.
 - b. Rata-rata Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 16,015% ($> 15\%$) maka kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik, yang artinya dengan modal sendirinya PT. Gudang Garam Tbk mampu menghasilkan keuntungan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di simpulkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Diduga bahwa terjadinya penurunan laba pada PT Bumijaya Putra Kampar disebabkan oleh kinerja keuangan pada perusahaan tersebut yang tidak efektif dan efisien baik dari aspek likuiditas dan rentabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mana berbentuk studi kasus. Penelitian studi kasus ini menggunakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan, menguraikan, memaparkan dan menggambarkan suatu objek penelitian. Data yang terkumpul dipelajari sebagai satu kesatuan yang mana tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan atau menambah wawasan yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Namun penelitian berupa studi kasus sebagian besar tidak dapat digeneralisasikan mewakili suatu populasi, oleh sebab itu pendekatan ini tidak dapat digunakan sebagai alat untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menghasilkan hipotesis agar dapat diuji melalui analisis yang lebih kokoh.

3.2 Variabel Operasional

Menurut (Sugiyono 2012:60) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di Tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*Idependen Variable*) dan variabel terikat (*Dependen Variable*) dimana masing-masing penjelasan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang digunakan yaitu rasio likuiditas dan rentabilitas. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu Likuiditas dan Rentabilitas. Variabel-variabel tersebut meliputi:

a. Likuiditas (X1)

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Perusahaan dikatakan dalam keadaan *likuid* apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Ada beberapa macam rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bumijaya Putra Kampar:

1. Rasio Lancar (*current Ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*
Sumber: Hery 2015

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* mampu menutupi utang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{utang lancar}}$$

Rumus 3.2 *Quick Ratio*
Sumber: Hery 2015

3. Rasio Kas (Cash Ratio) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rumus 3.3 Cash Ratio
Sumber: Hery 2015

b. Rentabilitas (X2)

Rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan :

1. ROA (*Return On Asset*), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Rumus 3.4 Return On Asset
Sumber: Hery 2015

2. ROE (*Return On Equity*), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Rumus 3.5 Return On Equity
Sumber: Hery 2015

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2014:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini kinerja

keuangan di ukur dengan *return on asset*. *Return on Asset* digunakan sebagai proksi dari kinerja keuangan yang tercatat laporan keuangan. Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar. Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Rumus 3.6 Return On Asset
Sumber: Hery 2015

Menurut (Syamsuddin, 2013:63) Return on investment atau return on asset adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Tabel 3.1 Variabel Operasional

NO	Variabel	Indikator	Skala
1	<p><i>Current Ratio:</i> Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia</p>	<p><i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$</p>	Rasio
2	<p><i>Quick Ratio:</i> Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas</p>	<p><i>Quick Ratio</i> $= \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$</p>	Rasio
3	<p><i>Cash Ratio:</i> Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek</p>	<p><i>Cash Ratio</i> $= \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$</p>	Rasio
4	<p><i>Return On Assets:</i> Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.</p>	<p><i>Return On Assets</i> $= \frac{\text{EBIT}}{\text{total aset}}$</p>	Rasio
5	<p><i>Return On Equity:</i> Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas</p>	<p><i>Return On Equiy</i> $= \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Bumijaya Putra Kampar dalam kurun waktu penelitian (periode 2014 - 2018).

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.(Sugiyono, 2015:85).

Jadi dari penjelasan teknik sampel diatas penulis tidak menentukan sampel, yang dikarenakan peneliti menggunakan seluruh populasi untuk diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka absolute dari laporan keuangan (Neraca/Laba Rugi) PT Bumijaya Putra Kampar.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bumijaya Putra Kampar. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan periode 2014 hingga 2018.

3.4.2 Instrumen Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bumijaya Putra Kampar (periode 2014-2018)

3.5 Metode Analisis Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif, yaitu menggunakan perhitungan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yakni *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* lalu menggunakan rasio rentabilitas yakni terdiri dari *Return on assets* (ROA) dan *Return on equity* (ROE).

3.5.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \quad \text{Rumus 3.7 Current Ratio}$$

Sumber: Hery 2015

Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun, perlu dicatat bahwa standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga factor lainnya. (Hery, 2015:153)

3.5.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \quad \text{Rumus 3.8 Quick Ratio}$$

Sumber: Wiratna 2017

Jika perusahaan memiliki Quick Ratio 0,8 X, artinya Rp 1,- hutang lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,8 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki perusahaan (Edy, 2016:58)

3.5.3 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{kewajiban lancar}} \quad \text{Rumus 3.9 Cash Ratio}$$

Sumber: Hery 2015

3.5.4 ROA (*Return On Asset*)

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Hasil pengembalian atas asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{total aset}}$$

Rumus 3.10 *Return On Asset*
Sumber: Hery 2015

Jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas asset adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total asset terhadap lab bersih di kedua tahun cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh di bawah rata-rata industri.

3.5.5 ROE (*Return On Equity*)

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Rumus 3.11 *Return On Equity*
Sumber: Hery 2015

Jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas ekuitas adalah 30% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi ekuitas terhadap laba bersih di kedua tahun cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besar rasionya masih berada jauh di bawah rata-rata industri.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di hotel Planet Holiday Batam yang beralamat di jalan Raja Ali Haji no 1 Sei Jodoh, Batu Ampar, Batam.

